

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI

Warsini*
Pegita Dwi Pratiwi**

*) *Dosen Akademi Keperawatan Panti Kosala, Surakarta, Indonesia*

ABSTRAK

Pemerintah menetapkan Standar Pelayanan Minimum (SPM) untuk ASI Eksklusif 80%. Kisaran cakupan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 56,1%. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan peran keluarga dan motivasi ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Metode penelitian ini analitik observasional dengan desain *crosssectional*. Besar sampel 33 diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara peran keluarga dan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (OR= 0.123; CI 95% 0.014 hingga 1.046; $p= 0.055$), dan terdapat hubungan yang negatif dan secara statistik signifikan antara motivasi ibu dan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Adanya motivasi yang rendah pada ibu memiliki kemungkinan berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif 0.056 kali sehingga lebih rendah daripada motivasi ibu yang tinggi (OR= 0.056; CI 95% 0.005 hingga 0.663 ; $p= 0.022$).

Kata Kunci : motivasi, peran keluarga, ASI Eksklusif

Abstract

The government set minimum service standards for exclusive breastfeeding 80%. Coverage range of exclusive breastfeeding in infants 0-6 months of Central Java in 2015 amounted to 56.1%. The research objective was to determine the relationship between role of family and mothers motivation for exclusive breastfeeding success. The study was observational analytic with cross sectional design. Large samples of 33 were taken using saturation sampling technique. Showed no statistical relationship between the role of the family and the success of exclusive breastfeeding (OR = 0.123; 95% CI 0.014 to 1.046; $p = 0.055$), and there is a negative relationship and statistically significant between maternal motivation and success of exclusive breastfeeding. The presence of low maternal motivation likely to succeed in exclusive breastfeeding 0.056 times thus lower than the high maternal motivation (OR = 0.056, 95% CI 0.005 to 0.663; $p = 0.022$). The conclusion of the research there is a significant association between maternal motivation and success of exclusive breastfeeding but there is no relationship between the role of the family and the success of exclusive breastfeeding

Keywords: *motivation, family roles, exclusive breastfeeding*

Pendahuluan

Pemerintah Indonesia telah menetapkan Standar Pelayanan Minimum (SPM) untuk ASI Eksklusif 80%. Menurut laporan Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah tahun 2013 capaian keberhasilan ASI Eksklusif di Provinsi Jawa Tengah masih belum sesuai target yaitu 75% (Kemenkes, 2014). Salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki cakupan ASI eksklusif rendah adalah di Kabupaten Wonogiri, dimana cakupan ASI eksklusif hanya sebesar 23,1% lebih rendah dari cakupan ASI eksklusif tingkat provinsi. Keadaan ini tentunya menjadikan perhatian, mengingat besarnya manfaat pemberian ASI eksklusif terhadap kesehatan bayi.

Keberhasilan seorang ibu dalam menyusui dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Riksani (2012), menyusui dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ASI keluar sedikit, khawatir badan menjadi gemuk, khawatir payudara turun, informasi yang kurang atau salah, pengaruh orang terdekat atau orang

tua, ibu bekerja dan motivasi dari ibu.

Motivasi merupakan keinginan dan kebutuhan yang terdapat pada diri individu yang akan memotivasi mereka untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan itu. Motivasi berarti sesuatu yang mendorong untuk berbuat sesuatu atau beraksi (Sunaryo, 2013). Dukungan sosial pada umumnya menggambarkan mengenai peran atau pengaruh serta bantuan yang diberikan oleh orang yang berarti seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Keluarga dalam hal ini suami atau orang tua dianggap sebagai pihak yang paling mampu memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Neme, et al. (2010), yang menyebutkan bahwa adanya program dukungan yang diberikan oleh suami dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif oleh ibu kepada bayinya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fadjriah dan Hamzah (2012), juga menunjukkan bahwa

motivasi berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. Menurut Mulyani (2013), menyebutkan peran keluarga dalam meningkatkan percaya diri ibu dalam menyusui sangat besar. Karena ibu yang tidak memiliki keyakinan mampu memproduksi ASI maka produksi ASI akan berkurang. Salah satu kecamatan di Kabupaten Wonogiri yang menunjukkan cakupan ASI eksklusif masih rendah adalah Kecamatan Jatisrono, dimana cakupan ASI eksklusif lebih rendah dari cakupan ASI eksklusif Kabupaten Wonogiri maupun cakupan ASI Provinsi Jawa Tengah. Dari hasil survei pendahuluan di Puskesmas Jatisrono, petugas gizi di Puskesmas tersebut menyatakan bahwa motivasi ibu di Kecamatan Jatisrono untuk memberikan ASI eksklusif memang masih rendah dan peran keluarga dalam memberikan ASI eksklusif belum diketahui. Dan di Kecamatan Jatisrono belum pernah dilakukan penelitian tentang hubungan peran keluarga dan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi.

Berdasar uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Peran Keluarga dan Motivasi Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Jatisrono Kabupaten Wonogiri”.

Penelitian ini secara umum dilakukan untuk mengetahui hubungan peran keluarga dan motivasi ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Secara khusus untuk mengetahui hubungan peran keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif, hubungan motivasi ibu terhadap pemberian ASI eksklusif, dan hubungan peran keluarga dan motivasi ibu secara bersama-sama terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Jatisrono Kabupaten Wonogiri.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik, dengan desain penelitian korelasi dan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk menghubungkan peran keluarga dan motivasi ibu sebagai variabel bebas dengan pemberian ASI eksklusif

sebagai variabel terikat. Populasi pada penelitian ini adalah ibu menyusui yang usia bayinya antara 6-12 bulan di Puskesmas Jatisrono Kabupaten Wonogiri sejumlah 33 orang, sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi sehingga teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	N	%
Umur Ibu (tahun)	< 20	0	0
	20-35	30	91
	> 35	3	9
Umur Anak (bulan)	6	28	85
	8	1	3
	9	2	6
	12	2	6
Tingkat Pendidikan Ibu	SMP	10	30.3
	SMA/SMK	19	57.6
	Perguruan Tinggi	4	12.1
Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif	Berhasil	22	66.7
	Tidak	11	33.3
Peran Keluarga	Ada	25	75.8
	Tidak	8	24.2
Motivasi Ibu	Tinggi	26	78.8
	Rendah	7	21.2

Pada tabel 1 di atas dapat diketahui:

- a. Umur ibu paling banyak adalah 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 30 ibu (91%) sehingga masih termasuk dalam kategori usia reproduksi sehat dan paling sedikit berumur > 35 tahun yaitu sebanyak 3 ibu (9%).
- b. Umur anak paling banyak adalah 6 bulan yaitu sebanyak 28 anak (85%) dan paling sedikit berumur 8 bulan yaitu sebanyak 1 anak (3%).
- c. Tingkat pendidikan ibu terbanyak adalah tamat SMA/SMK yaitu sebanyak 19 ibu (57.6%) dan paling sedikit adalah tamat Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 4 ibu (12.1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu sudah lulus pendidikan dasar wajib 9 tahun.
- d. Tingkat keberhasilan pemberian ASI Eksklusif diketahui bahwa sebagian besar ibu yaitu 22 (66.7%) berhasil memberikan ASI Eksklusif dan sebagian kecil yaitu 11 ibu (33.3%) yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif.
- e. Berdasarkan peran keluarga diketahui bahwa sebagian besar

keluarga ibu memberikan peran dalam memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 25 keluarga (75.8%) dan sebagian kecil keluarga yang tidak mempunyai peran dalam memberikan ASI Eksklusif yaitu 8 keluarga (24.2%).

- f. Berdasarkan motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif maka diketahui bahwa sebagian besar ibu mempunyai motivasi yang tinggi untuk memberikan ASI Eksklusif yaitu sebesar 26 (78.8%) dan hanya sebagian kecil saja yaitu 7 (21.2%) yang mempunyai motivasi rendah untuk memberikan ASI Eksklusif.

2. Hasil Analisis *Bivariat*

Tabel 2.
Hasil Analisis *Bivariat*

Variabel		Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif		Total	OR	p
		Berha Sil	tidak			
Peran Keluarga	Ada	20 80%	5 20%	25 100%	12	0.004
	tidak	2 25%	6 75%	8 100%		
Motivasi ibu	tinggi	21 80.8%	5 19.2%	26 100%	25.2	0.001
	Ren Dah	1 14.3%	6 85.7%	7 100%		

Tabel 2 di atas menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan secara statistik signifikan

antara peran keluarga dan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Adanya peran dari keluarga memiliki kemungkinan berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif 12 kali lebih tinggi daripada tidak ada peran dari keluarga (OR 12 ; CI 95% 1.837 hingga 78.369 ; $p = 0.004$). Terdapat hubungan yang positif dan secara statistik signifikan antara motivasi ibu dan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Adanya motivasi yang tinggi dari ibu memiliki kemungkinan berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif 25.2 kali lebih tinggi daripada motivasi rendah (OR 25.2 ; CI 95% 2.45 hingga 259.228 ; $p = 0.001$).

3. Hasil Analisis Multivariat

Tabel 3.
Hasil Analisis Multivariat

Variabel indepen Den	OR	CI 95%		p
		Batas bawah	Batas atas	
Ada peran keluarga	0.123	0.014	1.046	0.055
Motivasi tinggi	0.056	0.005	0.663	0.022

N obser vasi 33
Nagel 49.8%
kerke R Square

Tabel 3 menunjukkan tidak terdapat hubungan antara peran keluarga dan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (OR = 0.123; CI 95% 0.014 hingga 1.046; $p = 0.055$).

Terdapat hubungan yang negatif dan secara statistik signifikan antara motivasi ibu dan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Adanya motivasi yang rendah pada ibu memiliki kemungkinan berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif 0.056 kali sehingga lebih rendah daripada motivasi ibu yang tinggi (OR 0.056 ; CI 95% 0.005 hingga 0.663 ; $p = 0.022$).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diketahui adanya peran keluarga dalam memberikan ASI Eksklusif pada sebagian besar ibu yaitu sebesar 25 keluarga (75.8%). Kepedulian yang diberikan oleh keluarga pada ibu menyusui memang sangat dibutuhkan sehingga banyak para keluarga yang memberikan dukungan yang merupakan perwujudan peran dalam membantu keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Dalam penelitian ini hanya 8 keluarga (24.2%) yang tidak ditemukan adanya peran keluarga dalam memberikan ASI Eksklusif. Hal ini bisa disebabkan ibu merupakan keluarga inti, yaitu

menurut Potter dan Perry (2010), merupakan keluarga yang terdiri dari suami dan isteri (disertai anak satu atau lebih) sehingga tidak tinggal serumah dengan orang tua atau mertuanya. Selain itu para suami yang sibuk bekerja mengakibatkan waktu yang dimiliki terbatas sehingga kurang memperhatikan isterinya dalam memberikan ASI Eksklusif. Seiring dengan program Pemerintah untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif maka dalam hasil penelitian ini diketahui lebih banyak ibu yang berhasil memberikan ASI Eksklusif yaitu 22 ibu dari 33 ibu menyusui (66.7%). Agar ibu dapat memberikan ASI Eksklusif maka kondisi ibu harus sehat dan hal ini tercermin dari hasil penelitian dimana sebagian besar ibu yaitu 30 ibu (91%) berusia antara 20-35 tahun yang merupakan usia reproduksi sehat karena menurut Varney, et al. (2008) kehamilan berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun mempunyai resiko yang kurang menguntungkan baik bagi bayi maupun ibu.

Berdasarkan hasil analisis bivariat maka diketahui terdapat hubungan yang positif dan secara statistik signifikan antara peran keluarga dan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Adanya peran dari keluarga memiliki kemungkinan berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif 12 kali lebih tinggi daripada tidak ada peran dari keluarga (OR 12 ; CI 95% 1.837 hingga 78.369 ; $p = 0.004$). Keluarga dalam hal ini adalah suami dan orang tua yang tinggal dalam satu rumah. Sebagai orang tua tentu orang yang lebih lama hidup di dunia dan mempunyai banyak pengalaman, terutama dalam hal perawatan dan pengasuhan anak. Dengan pengalamannya, orang tua dianggap lebih tahu cara terbaik dalam mengurus anak. Dengan pengalamannya orang tua dapat memberi dukungan pada ibu (anak atau menantu mereka) untuk memberikan ASI eksklusif (Riksani, 2012).

Hasil analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik ganda didapatkan hasil OR 0.123; CI 95% 0.014 hingga 1.046 ; $p = 0.055$

maka dapat dikatakan tidak terdapat hubungan antara peran keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan tidak semua keluarga memberikan peran dalam menyusui, akan tetapi masih didapatkan ibu yang tetap berhasil memberikan ASI Eksklusif. Menurut Umar (2014) adanya dukungan dari keluarga seperti kakek dan nenek bisa ikut berpartisipasi memberikan dukungan positif yang bermanfaat bagi keberhasilan menyusui. Jika tidak ada dukungan dari keluarga atau dukungan para suami maka isteri terlalu terbebani dengan tugas lain sehingga tidak dapat memberikan ASI yang eksklusif kepada anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga akan lebih meningkatkan keberhasilan dalam memberikan ASI Eksklusif lebih tinggi. Akan tetapi sesuai dengan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif maka peran keluarga bukanlah satu-satunya faktor yang dapat menyebabkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, karena

masih banyak faktor lain yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Faktor tersebut bisa berasal dari ibu itu sendiri maupun bayinya. Dilihat dari faktor ibu antara lain adalah tingkat pengetahuan ibu. Menurut Mulyani (2013), jika pengetahuan ibu tentang manfaat ASI baik maka ibu tidak akan segera memberikan susu formula jika merasa ASI nya tidak mencukupi sehingga hal ini akan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Selain faktor pengetahuan tersebut pekerjaan ibu juga berpengaruh bagi keberhasilan menyusui karena pada ibu yang bekerja maka akan lebih banyak kehilangan waktu bersama anaknya sehingga waktu untuk menyusui juga berkurang. Hal ini memungkinkan pemberian susu formula yang akan menggagalkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Selain faktor di atas maka kondisi psikologis ibu juga sangat berpengaruh dalam menyusui karena menurut Mulyani (2013) jika kondisi ibu sedang stress maka akan mengurangi kebahagiaan ibu sehingga mempengaruhi hormonal ibu yang mengakibatkan volume

ASI yang dihasilkan tidak maksimal dan memungkinkan penggunaan susu formula. Ibu yang menyusui selain diharapkan dalam keadaan sehat jasmani juga sehat rohani. Hal ini dikarenakan jika ibu benar – benar sakit berat, seperti gagal ginjal, jantung atau kanker maka penyusuan dihentikan yang berarti ibu tidak dapat memberikan ASI Eksklusif lagi. Selain dari faktor ibu yang berpengaruh di atas maka faktor bayi juga sangat berperan dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Faktor tersebut antara lain adalah bayi yang bingung puting, bayi prematur dan BBLR, reflek hisap bayi lemah, lidah bayi pendek, kelainan berupa bibir sumbing, sehingga faktor-faktor tersebut menghambat pemberian ASI Eksklusif. dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Fadrijah, Suriah, dan Hamzah (2012) yang berjudul peran keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Jeneponto dengan hasil kurangnya pemahaman keluarga mengenai ASI dan manfaatnya akan mengakibatkan keluarga tidak mampu memberikan

dukungan sosial yang baik terhadap pelaksanaan ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif mayoritas adalah tinggi yaitu 26 dari 33 ibu (78.8%) dan hanya 7 ibu (21.2%) yang mempunyai motivasi rendah. Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan, dan tujuan serta akhir dari gerakan atau perbuatan (Sobur, 2011). Sehingga dengan motivasi yang tinggi maka seseorang atau diri sendiri akan berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan (Sunaryo, 2013), yang dalam hal ini adalah untuk memberikan ASI Eksklusif. Sehingga dalam penelitian ini juga diketahui cakupan pemberian ASI Eksklusif yang lebih tinggi yaitu 22 ibu dari 33 ibu menyusui (66.7%).

Hasil analisis bivariat diketahui terdapat hubungan yang positif dan secara statistik signifikan antara

motivasi ibu dan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Adanya motivasi yang tinggi dari ibu memiliki kemungkinan berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif 25.2 kali lebih tinggi daripada motivasi rendah (OR 25.2 ; CI 95% 2.45 hingga 259.228 ; $p = 0.001$). Sedangkan hasil analisis multivariat diketahui terdapat hubungan yang negatif dan secara statistik signifikan antara motivasi ibu dan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Adanya motivasi yang rendah pada ibu memiliki kemungkinan berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif 0.056 kali sehingga lebih rendah daripada motivasi ibu yang tinggi (OR 0.056 ; CI 95% 0.005 hingga 0.663 ; $p = 0.022$). Motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon (Sunaryo, 2013), maka jika motivasi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif tinggi maka ibu akan semakin berespon untuk mencapai hal tersebut, demikian pula sebaliknya jika motivasi ibu rendah maka akan menurunkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif tersebut. Menyusui merupakan sebuah

perilaku. Dalam pandangan Dister sebagaimana dikutip Sobur (2011), tingkah laku manusia merupakan buah hasil dari hubungan dinamika timbal – balik antara tiga faktor, yaitu dorongan spontan manusia, keakuan sebagai inti pusat kepribadian, serta situasi atau lingkungan hidup manusia. Maka jika motivasi ibu tinggi maka hal ini menjadi dorongan yang spontan sehingga menimbulkan dorongan untuk memberikan ASI Eksklusif ini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Hidayanti dan Lina (2011) yang berjudul kontribusi persepsi dan motivasi ibu dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di wilayah pedesaan dengan hasil bahwa persepsi dan motivasi ibu dalam menyusui bayi memberikan kontribusi sebesar 31% terhadap pemberian ASI secara eksklusif pada masyarakat di wilayah pedesaan.

Hasil penelitian menunjukkan variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dapat dinilai dari nilai *Nagelkerke R Square*: 49.8%, yaitu dengan model *regresi logistik* ganda,

variabel-variabel yang dimasukkan independen yang dimasukkan yaitu peran keluarga dan motivasi ibu secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu keberhasilan pemberian ASI Eksklusif sebesar 49.8%. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu peran keluarga dan motivasi ibu hanya variabel motivasi ibu yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Menyusui untuk memberikan ASI Eksklusif merupakan sebuah perilaku kesehatan. Menurut teori Green dan Kreuter, ada 3 faktor utama yang mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu faktor pendorong/*predisposing factors* (misalnya pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya), faktor pemungkin/*enabling factors* (misalnya sarana dan pra sarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan, contohnya puskesmas, posyandu, rumah sakit, dan sebagainya), dan faktor pen

kuat/*reinforcing factors* (misalnya dukungan keluarga dan petugas kesehatan). Dalam penelitian ini motivasi ibu merupakan faktor yang mendorong atau mempredisposisi untuk menyusui secara eksklusif. Sedangkan peran keluarga meskipun merupakan faktor penguat tetapi tidak mempengaruhi perilaku pemberian ASI Eksklusif. Dukungan yang diberikan oleh keluarga akan meringankan beban pekerjaan ibu selama di rumah dalam kehidupan sehari-hari sehingga merupakan faktor penguat/*reinforcing factors* tetapi belum cukup berperan dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Dengan demikian motivasi ibu merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif tetapi peran keluarga tidak mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Kesimpulan

Umur ibu mayoritas 20-35 tahun (91%), dengan tingkat pendidikan mayoritas lulus SMA/SMK (57.6%), mayoritas ada peran keluarga dalam memberikan ASI Eksklusif (75.8%),

mayoritas motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif tinggi (78.8%) serta memiliki tingkat keberhasilan pemberian ASI Eksklusif sebesar 66.7%.

Secara statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara peran keluarga dan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (OR = 0.123; CI 95% 0.014 hingga 1.046; $p = 0.055$) Terdapat hubungan yang negatif dan secara statistik signifikan antara motivasi ibu dan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Adanya motivasi yang rendah pada ibu memiliki kemungkinan berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif 0.056 kali sehingga lebih rendah daripada motivasi ibu yang tinggi (OR 0.056 ; CI 95% 0.005 hingga 0.663 ; $p = 0.022$).

Saran

1. Bagi masyarakat disarankan memberikan dukungan atau meningkatkan dukungan pada ibu menyusui dan memberikan peran dalam meringankan pekerjaan ibu selama di rumah agar ibu mampu menyusui secara optimal.

1. Bagi tenaga kesehatan sarankan untuk terus meningkatkan dukungan kepada ibu menyusui terutama dalam 6 bulan pertama dan selalu mengingatkan keluarga untuk mendukung ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

Daftar Pustaka

- Kemenkes. 2014. *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Kemenkes, Jakarta.
- Fadjriah, R. N., Suriah, dan A. Hamzah. 2012. *Peran Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Jeneponto*. Skripsi. Universitas Hasanudin, Makasar. Diakses pada tanggal 06 Oktober 2016.
- Hidayanti, L. dan N. Lina. 2011. *Kontribusi Persepsi dan Motivasi Ibu dalam Meningkatkan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Pedesaan*. Skripsi. Universitas Siliwangi, Tasikmalaya. Diakses pada tanggal 06 Oktober 2016.
- Mulyani, S. N. 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Nemeh. 2010. "Factors affecting intention to breastfeed among Syrian and Jordanian mothers: a comparative cross-sectional study." Jordan. *International Breastfeeding Journal*. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2016.
- Potter, P. A. dan A. G. Perry. 2010. *Fundamental Keperawatan*. Edisi 7. Alih bahasa Adriana Ferderika Nggie. Salemba Medika, Jakarta.
- Riksani, R. 2012. *Keajaiban ASI (Air Susu Ibu)*. Niaga Swadaya, Jakarta.
- Sobur, A. 2011. *Psikologi Umum*. Edisi 4. Pustaka Setia, Bandung.
- Sunaryo. 2013. *Psikologi untuk Keperawatan*. Edisi 2. EGC, Jakarta.
- Umar, N. 2014. *Multitasking Breastfeeding Mama*. Pustaka Bunda, Jakarta. Diakses pada tanggal 09 November 2016.
- Varney, H., et al. 2008. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Edisi 4. Alih Bahasa Laily Mahmudah dan Gita Trisetyati. EGC, Jakarta.